

PERENCANAAN PAJAK DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI 2024

Rita Dwi Putri¹⁾, Lili Wahyuni²⁾, Lucy Septiana Putri³⁾, Yulia Alfiana⁴⁾, Mutia Mulyani⁵⁾,

Andre Salman⁶⁾

ritadwiputri02@gmail.com¹⁾, liliwahyuni@ummy.ac.id²⁾, lucyseptianap@gmail.com³⁾,
yuliaalfiana73@gmail.com⁴⁾, mutiamulyani3103@gmail.com⁵⁾, andresalman02@gmail.com⁶⁾

^{1),2),3),4),5),6)}Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

ABSTRAK

Pajak merupakan sumber penerimaan utama negara yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan nasional. Namun, masih terdapat perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (tax avoidance) untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tax planning dan kinerja keuangan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan koefisien determinasi menggunakan aplikasi IBM SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tax planning tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,476. Sementara itu, kinerja keuangan yang diproksikan melalui profitabilitas menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tax avoidance dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai koefisien determinasi sebesar 24,6% mengindikasikan bahwa tax planning dan kinerja keuangan mampu menjelaskan variasi tax avoidance sebesar 24,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan faktor yang memengaruhi praktik tax avoidance, sedangkan tax planning tidak terbukti memengaruhi tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak, Perencanaan Pajak, Profitabilitas.

ABSTRACT

Taxes constitute a primary source of government revenue and play a vital role in supporting national development. However, some companies engage in tax avoidance practices to minimize their tax burden. This study aims to examine the effect of tax planning and financial performance on tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2024. The research employed a quantitative approach using secondary data obtained from the annual financial statements of manufacturing companies. Data analysis was conducted through classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and the coefficient of determination using IBM SPSS 22. The results indicate that tax planning does not

have a significant effect on tax avoidance, as evidenced by a significance value of 0.476. In contrast, financial performance has a significant effect on tax avoidance, with a significance value of 0.002. The coefficient of determination (R^2) of 0.246 suggests that tax planning and financial performance explain 24.6% of the variation in tax avoidance, while the remaining 75.4% is influenced by other factors not included in the research model. The findings imply that financial performance is an important determinant of tax avoidance practices, whereas tax planning does not significantly influence tax avoidance among manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2024.

Keywords: Tax Avoidance, Tax Planning, Financial Performance

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan utama negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan, penyediaan fasilitas publik, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Damasti Andhara Putri, 2023). Bagi perusahaan, pajak sering kali dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba yang diperoleh, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan berbagai strategi dalam mengelola kewajiban perpajakannya. Salah satu strategi yang banyak dilakukan adalah tax avoidance atau penghindaran pajak, yaitu upaya meminimalkan beban pajak melalui pemanfaatan celah dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar ketentuan yang berlaku. Praktik tax avoidance menjadi isu yang penting karena dapat mengurangi potensi penerimaan negara. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi tax avoidance, khususnya tax planning dan kinerja keuangan yang merupakan aspek penting dalam pengelolaan Perusahaan.

Secara teoritis, tax planning merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk merencanakan transaksi dan aktivitas usaha agar kewajiban pajak dapat diminimalkan secara legal (Sovita & Ayub, 2025). Menurut Agency Theory, manajemen sebagai agen memiliki kepentingan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga terdorong melakukan perencanaan pajak yang efektif guna mengurangi beban pajak. Selain itu, kinerja keuangan yang umumnya diukur menggunakan rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Ike Alvinurnita Trisanti & Aisyaturrahmi, 2023). Berdasarkan Positive Accounting Theory, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki insentif lebih besar untuk melakukan strategi pengelolaan pajak guna mempertahankan tingkat keuntungan yang

diperoleh. Dengan demikian, tax planning dan kinerja keuangan diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat tax avoidance yang dilakukan perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang masih beragam terkait hubungan antara tax planning, kinerja keuangan, dan tax avoidance. Penelitian yang dilakukan oleh (Artha Wahyuda et al., 2024) menemukan bahwa tax planning berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance, dengan nilai t-statistic sebesar -3,815781 dan tingkat signifikansi 0,0002. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan tax planning, maka tingkat tax avoidance cenderung menurun. Sementara itu, penelitian (Maidina & Wati, 2020) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance dengan koefisien sebesar 0,638098 dan tingkat signifikansi 0,0009. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih aktif melakukan strategi penghindaran pajak. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya ketidak konsistenan temuan empiris mengenai pengaruh tax planning dan kinerja keuangan terhadap tax avoidance. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kembali pengaruh tax planning dan kinerja keuangan terhadap tax avoidance sehingga dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif serta menjadi referensi bagi perusahaan, investor, dan pemerintah dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi praktik penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis pengaruh penerapan konsep biaya relevan terhadap pengambilan keputusan jangka pendek pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode penelitian. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi penerapan biaya relevan dalam mendukung keputusan manajerial jangka pendek. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya biaya relevan dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pengambilan keputusan pada perusahaan manufaktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Metode	Hasil	Persyaratan	Keterangan
Normalitas	Kormogorov-Smirnov	0,200	Sig > 0,05	Berdistribusi normal
Multikolinearitas	VIF	1,001	VIF < 10	Tidak terjadi
	Toleransi	0,999	Toleransi > 0,10	Multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Uji Glejser		Sig > 0,05	Tidak terjadi
	Tax Planning	0,124		Heteroskedastisitas
	Kinerja	1,033		
	Perusahaan			

Sumber: IBM SPSS 22

Dari hasil Uji Asumsi Klasik dapat dilihat bahwa untuk Uji Normalitas menggunakan metode Kormogorov-Smirnov dengan ketentuan nilai signifikansi > 0,05. Hasil Uji Normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal ini dapat di simpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Begitu juga dengan hasil Uji multikolinearitas dapat dilihat baik dari nilai VIF sebesar 1,001 maupun nilai Toleransi nya yaitu 0,999, hal ini dapat diartikan bahwa multikolinearitas tidak terjadi. Uji Heteroskedastisitas juga menunjukkan hasil yang sama dimana nilai signifikansi kedua variabel berada diatas 0,05 yaitu Tax Planning sebesar 0,124 dan Kinerja Perusahaan sebesar 1,033, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	0,244	0,034		7,144	0,000
Tax Planning	0,041	0,057	0,103	0,720	0,476

Kinerja Perusahaan	-0,482	0,143	-0,482	-3,373	0,002
---------------------------	--------	-------	--------	--------	-------

Sumber: IBM SPSS 22

Berdasarkan Hasil uji regresi pada tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi Tax Planning adalah 0,476, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05, maka H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan Tax Planning tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Hal yang sama juga ditemukan oleh (Arinda & Dwimulyani, 2019) yang menyatakan bahwa Tax Planning tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Hal ini terjadi karena tidak semua perusahaan yang menjalankan Tax Planning melakukan tax Avoidance. Selain itu Tax Planning cukup berbeda dengan Tax Avoidance karena Tax Planning berfokus pada pengoptimal beban pajak secara legal, sedangkan Tax Avoidance berfokus pada pemanfaatan celah peraturan dalam mengurangi beban pajak

Hasil dari uji statistic memperlihatkan bahwa Kinerja Perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,002, dimana lebih kecil dari 0,05, sehingga H2 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Hal yang sama juga di temukan pada penelitian Utami & Suhono (2021) yang menyatakan bahwa Kinerja perusahaan berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Hal ini disebabkan oleh Kinerja yang baik dapat meningkatkan laba yang otomatis membuat beban pajak tinggi, sehingga manajemen berfikir untuk melakukan pengelolaan pajak termasuk Tax Avoidance.

3. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,496 ^a	,246	,205	,07317

a. Predictors: (Constant), KK, TRRIT

b. Dependent Variable: ETR

Dari hasil uji ditemukan bahwa kontribusi Tax Planning dan Kinerja Perusahaan dalam mempengaruhi Tax Avoidance adalah sebesar 0,246 atau sebesar 24,6% dan sisanya

dipengaruhi oleh factor dan varibel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax planning* dan kinerja keuangan memiliki peran yang berbeda dalam memengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024. *Tax planning* tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*, yang mengindikasikan bahwa penerapan perencanaan pajak lebih diarahkan untuk mengoptimalkan kewajiban perpajakan secara legal tanpa harus mengarah pada praktik penghindaran pajak. Sebaliknya, kinerja keuangan yang diukur melalui tingkat profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba lebih tinggi cenderung memiliki perhatian yang lebih besar dalam mengelola beban pajaknya.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa faktor internal perusahaan, khususnya kinerja keuangan, menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan kebijakan perpajakan yang diterapkan. Meskipun demikian, kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi *tax avoidance* masih relatif terbatas, sehingga terdapat faktor-faktor lain di luar *tax planning* dan kinerja keuangan yang turut memengaruhi praktik tersebut. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model penelitian dengan memasukkan variabel lain yang relevan agar mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinda, H., & Dwimulyani, S. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 123–140. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.5246>
- Artha Wahyuda, D., Redyna Putri, V., Rosa Triastuti, M., & Yohana Tallane, Y. (2024). Pengaruh Tax Planning dan Thin Capitalization terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 2(2), 491.
- Damasti Andhara Putri, D. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(2), 80–86.
<https://doi.org/10.55587/jla.v3i2.86>
- Ike Alvinurnita Trisanti, & Aisyaturrahmi. (2023). Studi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance. *Accounting and Management Journal*, 7(1), 65–83.
<https://doi.org/10.33086/amj.v7i1.4406>
- Maidina, L. P., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Koneksi, Good Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 118–131.
- Sovita, I., & Ayub, P. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Intensitas Modal (CapitalIntensity), dan Intensitas Persediaan (Inventory Intensity) terhadapPenghindaran Pajak (Tax Avoidance)(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indones. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*, 2(1), 145–157.
<https://jurnal.globalscients.com/index.php/jakp/article/view/648>.